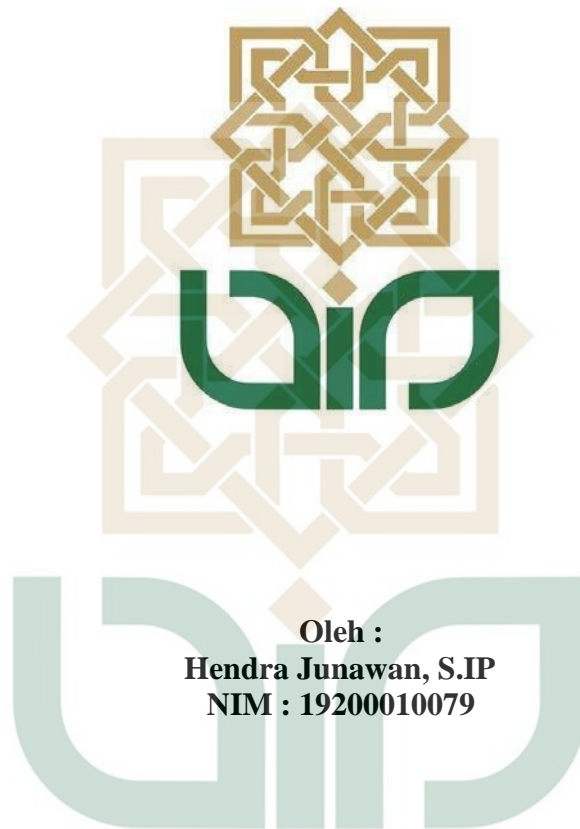


**LITERASI INFORMASI MASYARAKAT TERHADAP OBJEK WISATA CANDI
SEBAGAI ICON BUDAYA DI KABUPATEN MUARO JAMBI**



Oleh :
Hendra Junawan, S.IP
NIM : 19200010079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

**Diajukan kepada Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Masters of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan-dia bawah ini:

Nama : Hendra Junawan, S.IP
Nim : 19200010079
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, April 2021

Saya yang menyatakan,



Hendra Junawan, S.IP

Nim : 19200010079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Junawan, S.IP
Nim : 19200010079
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, April 2021

Saya yang menyatakan,



Hendra Junawan, S.IP

Nim 19200010079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-280/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : LITERASI INFORMASI MASYARAKAT TERHADAP OBJEK WISATA CANDI
SEBAGAI ICON BUDAYA DI KABUPATEN MUARO JAMBI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDRA JUNAWAN, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010079
Telah diujikan pada : Jumat, 16 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 607b6ac9832a



Penguji II

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 60c31fab05bb



Penguji III

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
SIGNED

Valid ID: 60c86d474a144



Yogyakarta, 16 April 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60c97cb69ad8a

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**LITERASI INFORMASI MASYARAKAT
TERHADAP OBJEK WISATA CANDI SEBAGAI ICON BUDAYA
DI KABUPATEN MUARA JAMBI**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Hendra Junawan, S.IP**
NIM : 19200010079
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts (M.A)

Wassalamu'alaikum, wr,wb

Yogyakarta, 08 April 2021

Pembimbing



Dr. Ramadhanita Mustika Sari

NIP : 19860607 201903 2018

ABSTRAK

Hendra Junawan, S.IP (19200010079) : Literasi informasi masyarakat terhadap objek wisata candi sebagai icon budaya di Kabupaten Muara Jambi. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Pascasajana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini merupakan studi analisis tentang kemampuan literasi informasi masyarakat terhadap objek wisata candi sebagai icon budaya di Kabupaten Muara Jambi dengan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan literasi informasi masyarakat terhadap objek wisata candi sebagai icon budaya di Kabupaten Muara Jambi, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas kemampuan literasi masyarakat terhadap objek wisata candi, (3) Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengkonstruksi candi muara jambi menjadi icon budaya di kabupaten Muara Jambi. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan pemilihan informan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan teknik analisis miles and huberman, uji validasi data yang dilakukan dengan cara validitas internal, validitas ekstermal, reabilitas dan tranferabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan literasi informasi masyarakat sangat kurang dilihat dari cara mereka mengakses informasi. Mereka mengetahui informasi hanya dari lisan dan tidak pernah ada sosialisasi kebudayaan, serta mereka mengakses internet untuk mendapatkan informasi (2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi masyarakat, ialah kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap objek wisata, serta masyarakat cenderung hanya melihat internet dan papan informasi saja untuk mengetahui informasi terkait icon budaya masyarakat seperti candi muara jambi.(3) Minimnya kebijakan pemerintah dalam membuat program-program yang menunjang kemampuan literasi masyarakat sehingga kualitas literasi masyarakat menjadi kurang . Hal ini juga belum ditemukan kebijakan pemerintah desa untuk sosialisasi kepada warga sekitar terhadap informasi mengenai objek wisata candi Muara jambi..

Kata kunci : Literasi informasi, objek wisata, icon Budaya, Candi muara jambi

ABSTRACT

Hendra Junawan, S.IP (19200010079): Literacy of public information on temple tourism objects as a cultural icon in Muara Jambi Regency. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Study Program Concentration of Library and Information Science, Post-Graduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

This research is an analytical study of the information literacy ability of the community towards temple tourism objects as cultural icons in Muara Jambi Regency with the following research objectives: (1) The purpose of this study is to determine the information literacy ability of the community towards temple tourism objects as cultural icons in Muara Regency. Jambi, (2) To find out what factors affect the quality of people's literacy skills towards temple tourism objects, (3) To find out how the role of the local government in constructing Muaro Jambi temple to become a cultural icon in Muara Jambi district. This type of research is qualitative using a descriptive approach. Researchers selected informants through purposive sampling technique. Data collection techniques carried out by researchers by means of observation, interviews and documentation. The analysis used is through data reduction, data presentation and drawing conclusions using Miles and Huberman analysis techniques, data validation tests are carried out by means of internal validity, external validity, reliability and transferability.

The results of the study show that: (1) The people's information literacy ability is very less seen from the way they access information. They know information only from word of mouth and there has never been any cultural socialization, and they access the internet to get information (2) Factors that affect people's literacy skills are the lack of government socialization of tourist objects, and people tend to only look at the internet and information boards to find out information related to community cultural icons such as the Muaro Jambi temple. (3) The lack of government policies in making programs that support people's literacy skills so that the quality of community literacy is lacking. This also has not been found in the village government's policy to disseminate information to local residents regarding the tourist attraction of the Muaro Jambi temple.

Keywords: Information literacy, tourist attraction, cultural icon, Muara Jambi Temple

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga tugas akhir berupa penyusunan tesis ini telah terselesaikan dengan baik. Meskipun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini penulis banyak mendapat arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Ahmad Muattaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., ph.D selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D. selaku Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Erie Susanty, SE., MM. selaku Kasubbag Tata Usaha Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Ibu Dr. Ramadhanita Mustika Sari selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membantu kelancaran tesis penulis, membimbing penulis sampai selesai.
8. Seluruh Dosen dan Guru Besar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama menempuh S2.
9. Seluruh Pustakawan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan informasi terkait penelitian tesis ini.
10. Seluruh Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan informasi terkait penelitian tesis ini.
11. Orang tua penulis Bapak Abdul Kadir Jaelani dan Ibu Mulyana, atas doa dan dukungan yang luar biasa banyaknya.
12. Saudara penulis kakak ku Mustika Rani, adik ku Sulastri dan Rizki Handayani, atas segala dukungan selama ini.
13. Terimakasih buat istriku Rezki Deritani S.Kom., M.Cs, yang sudah setia menemani perjuangan dari awal sampai selesai. terimakasih bidadariku.
14. Para sahabat S2 ku Ali sander dan Rendi purnama yang saling mendukung untuk menyelesaikan tesis ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis dalam penyusunan laporan tesis ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun untuk menyempurnakan dan melengkapi tesis ini. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi pembaca pada umumnya. Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 8 April 2021



Hendra Junawan.,S.IP.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PEGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	xii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metodologi Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II PROFIL OBJEK WISATA CANDI MUARO JAMBI	45
A. Deskripsi Objek Wisata Candi Sebagai Icon Budaya Di Kabupaten Muaro Jambi	45

**BAB III LITERASI INFORMASI MASYARAKAT KABUPATEN MUARO
JAMBI TERHADAP OBJEK WISATA CANDI SEBAGAI ICON BUDAYA 57**

- A. Kemampuan Literasi Informasi Masyarakat Dalam Mengakses, Mengevaluasi
Serta Mengkomunikasikan Informasi Objek Wisata Candi Sebagai Icon Budaya
Di Kabupaten Muaro Jambi 57

**BAB IV PERAN PEMERINTAH DAN OBJEK WISATA CANDI DI KABUPATEN
MUARO JAMBI..... 89**

- A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat terhadap Objek
Wisata Candi Sebagai icon Budaya Di Kabupaten Muaro Jambi 89
- B. Analisa Konstruksi Sosial Terhadap Peran Pemerintah Daerah Dalam
Mengkonstruksi Candi Muaro Jambi Menjadi Icon Budaya Di kabupaten Muaro
Jambi 94

BAB V PENUTUP 106

- A. Kesimpulan..... 106
- B. Saran..... 109

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 113

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Literasi Informasi IFLA	23
Tabel 2 Gambar Model Komunikasi Budaya Ke Tiga	30
Tabel 3 Prasarana Umum yang ada di Desa Muara Jambi	51
Tabel 4 Aset Desa/Kekayaan Desa Muara Jambi	52
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan perkembangan dan kemajuan zaman khususnya di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Muara Jambi, persisnya di Kecamatan Muara Sebo Desa Muara Jambi yang terdapat salah satu objek wisata yang saat ini dinikmati oleh warga masyarakat ialah salah satu warisan sejarah yang masih ada sejak dulu hingga sekarang. Dalam hal ini maka warga masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam merawat peninggalan prasejarah yang sangat banyak mengandung nilai informasi sehingga dengan adanya identitas budaya seperti candi muaro jambi dapat menambah kemampuan literasi masyarakat dalam memahami pentingnya peninggalan prasejarah ini dan sejatinya harus dirawat dan dilestarikan.

Hal ini juga sangat jelas terlihat bahwasanya pergeseran itu di pengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya perkembangan zaman yang semakin hari meningkat pesat yang terlihat dari gaya hidup masyarakat yang sekarang gemar bermain gadget daripada mengemari wisata sejarah di lingkungan sekitar. Masyarakat sekitaran kompleks percandian Muara Jambi memandang candi adalah salah satu hal yang lumrah dan hanya sedikir masyarakat dari kalangan karang taruna yang ikut berpartisipasi dalam menjaga peninggalan prasejarah ini. Hal ini juga terlihat bahwasanya icon budaya masyarakat kabupaten Muara Jambi yaitu

candi muaro jambi yang sudah beralih fungsi yang dulunya menjadi tempat ibadah agama hindu-dan budha dan sekarang sudah menjadi destinasi wisata di Kabupaten Muara Jambi.

Di kompleks percandian Muara Jambi juga bisa belajar banyak mengenai sejarah kebesaran bangsa Indonesia, termasuk kemajuan teknologi bangunan dan arsitektur nenek moyang kita pada masa itu. Komplek percandian Muara Jambi meski tidak setenar Candi Borobudur di Jawa Tengah, ternyata percandian Muara Jambi ini merupakan kompleks percandian Hindu-Budha terluas di Asia Tenggara dengan total luas mencapai 260 hektar. Sebagian besar areanya berada di jalur kuno Sungai Batanghari.

Situs purbakala yang diyakini merupakan salah satu pusat pengembangan agama Budha di masa kejayaan kerajaan sriwijaya dan kerajaan melayu kuno ada sedikitnya 70 reruntuhan candi atau gundukan tanah yang disebut warga setempat dengan nama Menapo. Begitu pun jumlah pastinya kemungkinan bisa lebih dari pada itu mengingat luasnya area kompleks percandian tersebut, baru sebagian kecil yang telah mengalami proses pemugaran (penggalian). Beberapa candi yang telah mengalami proses pemugaran dan dapat dikunjungi wisatawan antara lain; candi tinggi, candi kembar batu, candi kotomahligai, candi kedaton, candi gumpung, candi gedong 1 dan 2, candi astano, serta kolam talaga rajo. Wisatawan juga dapat melihat berbagai kanal tua dan tanggul alam kuno yang masih terlihat jelas mengelilingi kompleks percandian Muara Jambi¹.

¹ *Candi muaro jambi komplek Candi Hindu-Budha terluas di Asia Tenggara*, <http://www.rei.or.id/newrei/berita-Candi-muara-jambi-komplek-Candi-hindubudha-terluas-di-asia-tenggara.html#ixzz55pqbvhh0>, dikutip pada hari selasa 13 oktober 2020, jam 11.56 wib.

Candi-candi di komplek ini diperkirakan berasal dari abad ke-11 masehi. Kalau menelisik sejumlah bagian pada bangunan candi terungkap jika pada zaman itu candi muaro jambi pernah menjadi pusat peribadatan agama Budha Tantri Mahayana di Indonesia. Hal itu diperkuat dengan temuan berupa Stupa, Arca Gajah Singah, Dwarapala, Arca Prajinaparamita dan lain-lain.

Banyak kelompok rohaniawan Budha dari berbagai Negara dan Bhiksu dari tiongkok yang rutin datang berziarah ke candi muaro jambi, selain masyarakat dari dalam maupun luar negeri. Penemuan situs purbakala bangsa Indonesia ini terjadi tanpa disengaja. Bermula dari tugas yang diterima seorang Letnan Inggris bernama S.C. Crooke yang diperintah melakukan pemetaan daerah aliran sungai untuk kepentingan militer pada 1824.³

Untuk saat ini sudah banyak pemugaran dan penemuan benda-benda bersejarah yang ditemukan di komplek percandian muara jambi yang tersimpan pada museum yang berada di kawasan percandian muara jambi. Selain peninggalan berupa bangunan, di komplek tersebut juga ditemukan arca prajinaparamita, dwarapala, gajah singah, umpak batu, lumpung/lesung batu, gong perunggu dengan tulisan cina, mantra budhis yang ditulis pada kertas emas, keramik asing, tembikar belanga besar dari perunggu, mata uang cina, manik-manik, bata-bata bertulis, bergambar dan bertanda, fragmen pecahan arca batu, batu mulia serta fragmen dari besi dan perunggu. Saat ini komplek candi muaro jambi menjadi salah satu tempat tujuan wisata di pulau Sumatera khususnya di

Provinsi Jambi. Sampai dengan saat ini telah ada puluhan bahkan ratusan situs peninggalan yang ditemukan di area ini. Walaupun baru sebagian kecil yang telah mengalami pemugaran.²

Berdasarkan hasil observasi pada Selasa 17 November 2020 peneliti mewawancarai Kepala Desa Muara Jambi yang bernama Abu Zar yang mana beliau mengatakan bahwa obyek wisata Candi belum ada kebijakan dalam proses sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat hanya mengetahui informasi tentang cagar budaya Candi ini hanya dari mulut ke mulut saja. Selain itu bapak Abu Zar juga mengatakan bahwa pemuda di lingkungan kompleks percandian Muara Jambi tersebut saat ini mengalami pergeseran budaya, mereka tidak lagi menggemari budaya sendiri dikarenakan sudah asik dengan perkembangan teknologi dan aplikasi game.

Berdasarkan pemaparan bapak Abu Zar di atas maka dapat di analisa adanya relasi permasalahan di lingkungan kompleks percandian ini bukan hanya pergeseran perilaku masyarakat terhadap identitas budaya sendiri seperti Candi Muara Jambi. Menurut pandangan pak Abu Zar di atas maka dapat dilihat bahwasanya masyarakat sungguh mengalami pergeseran perilaku sehingga objek wisata tidak lagi digemari. Berdasarkan data lapangan yang didapat dari hasil wawancara dalam *mini research* kepada pak Bidit selaku koordinator kompleks percandian Muara Jambi, bahwa data pengunjung dilihat dari dua bulan terakhir ini mengalami penurunan yaitu pada bulan Agustus 2020 yang berjumlah 10.602 orang, pengunjung mancanegara berjumlah 12 orang sehingga total pengunjung 10.

² *Ibid.*, Hlm 4

614 orang, sedangkan dibulan september mengalami penurunan sehingga jumlah pengunjung lokal berjumlah 10.539 orang .

Selain dari itu permasalahan yang terjadi terhadap keberadaan objek wisata candi muaro jambi ini awal mulanya banyak sekali digemari dan dikunjungi, tetapi semakin hari pengunjung malah semakin berkurang. Kebudayaan yang melatar belakangi situs sejarah Muara Jambi ialah kebudayaan Melayu Budhis. Sedangkan kerajaan tua yang diyakini berpusat di Muara Jambi ialah kerajaan Mo-lo-yeu (Melayu) dan Sriwijaya. Komplek percandian juga memiliki panjang yang membentang dari barat ke timur di tepian Sungai Batanghari sepanjang 7,5 km, dibangun menggunakan batu merah dan pada dindingnya belum ditemukan pahatan-pahatan relief. Keberadaan komplek percandian ini menjadi bukti bahwa sekitar abad 4-5 Masehi, Kerajaan Melayu (Melayu Tua yang bercorak Budha)³.

Fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat juga menampakkan adanya perilaku *konstruksi* sosial yang mana masyarakat sebagai aktor yang sangat berperan penting dalam sebuah lingkungan sosial. Prilaku masyarakat juga sangat berpengaruh dalam hal ini seperti adanya masyarakat yang acuh dan tidak peduli dengan peninggalan prasejarah ini. Adapaun bentuk dari prilaku masyarakat dilingkungan komplek percandian Muara jambi tampak mereka menduduki bangunan candi, memasuki area yang dilarang dalam bangunan candi serta mereka juga tidak menghiraukan dan melestarikan terlihat dari acuhnya anak-anak sekitar dan yang lebih dominan dalam hal ini ialah sebagian mereka mencoret bangunan

³ Khairurrizqi, Dkk. "Perancangan graphical user interface" "si jambe" sebagai media pembelajaran di jambi. *Dalam jurnal prodi s1 desain komunikasi visual*, fakultas industri kreatif, universitas telkom1 jl. Telekomunikasi no. 1 terusan buah batu bandung, jawa barat, 2015

candi dengan kapur, tentunya hal ini tidak dibolehkan. Selain dari itu maka permasalahan yang tampak di masyarakat ialah ketidaktahuan mereka akan sejarah dan informasi yang terkandung didalam Candi, mereka hanya mengetahui informasi secara umum saja dari obyek wisata tersebut sehingga perlu adanya penguatan kualitas literasi masyarakat terhadap obyek wisata candi muaro jambi. Menyikapi hal ini maka penulis beranggapan bahwa banyak perubahan-perubahan atau pergeseran pengetahuan yang terjadi dilingkungan masyarakat terhadap identitas budaya lokal sehingga menimbulkan kelupaan terhadap sebuah informasi terutama objek wisata Candi sehingga perubahan itu dipengaruhi oleh berbagai macam perkembangan dan kemajuan. Identitas budaya seperti obyek wisata Candi merupakan salah satu peninggalan prasejarah yang harus dirawat dan dijaga.

Berdasarkan fenomena diatas, maka tesis ini akan mengkaji kenapa masyarakat kurang mengetahui informasi yang terdapat pada bangunan situs prasejarah yang sudah menjadi identitas budaya sendiri dan dengan cara apa masyarakat dapat menikmati layanan serta program yang disediakan pengelola cagar budaya tersebut, sehingga dengan adanya hal itu dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sejarah dan informasi penting yang berkaitan dengan Candi muaro jambi, serta faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam struktur sosial masyarakat. sehingga identitas budaya lokal mengalami kepakuman sehingga kebijakan apa yang seharusnya dilakukan pemerintah daerah agar masyarakat dapat kembali menikmati dan mengetahui informasi penting terhadap adanya obyek wisata Candi muaro jambi yang sudah menjadi Identitas budaya lokal.

Untuk itu maka dalam tesis ini mengkaji lebih jauh dengan berpijakan kepada konsep Literasi Informasi dan konsep sosial budaya dengan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi serta didalam struktur sosial masyarakat terhadap adanya Candi muaro jambi sebagai identitas budaya. Dengan adanya penguatan kemampuan literasi masyarakat maka dapat diharapkan lebih mengetahui dan memaknai sebuah informasi tentang identitas budaya sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana kemampuan Literasi masyarakat terhadap Objek Wisata Candi Sebagai Icon Budaya Di Kabupaten Muara Jambi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas kemampuan literasi budaya dikalangan masyarakat terhadap Objek Wisata Candi Sebagai Identitas Budaya Di Kabupaten Muara Jambi?
3. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengkonstruk candi muaro jambi menjadi icon budaya di Kabupaten Muara Jambi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dalam pengkajian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan literasi masyarakat terhadap Objek Wisata Candi Sebagai Icon Budaya Di Kabupaten Muara Jambi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas kemampuan literasi budaya dikalangan masyarakat terhadap Objek Wisata Candi Sebagai Identitas Budaya Di Kabupaten Muara Jambi?
3. Untuk mengetahui Bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengkonstruksi candi muara jambi menjadi icon budaya di kabupaten Muara Jambi?

Adapun penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan bahan evaluasi kedepannya dalam proses pengembangan cagar budaya Candi muara jambi sehingga memunculkan beberapa manfaat diantaranya.

1. pertama manfaat secara akademis dengan cara memberikan sumbangsih dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan.
2. Kedua manfaat yang bersifat praktik, bahwa dengan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada pihak pengelola cagar budaya agar

dapat meningkatkan sosialisasi secara efektif dalam mempromosikan informasi mengenai Candi.

3. Ketiga dapat diharapkan bermanfaat yang bersifat sosial, yaitu dengan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi nyata atas keberadaan peninggalan prasejarah yang berupa Candi muaro jambi sebagai icon budaya lokal yang patut dilestarikan dan dikembangkan. Serta dalam hal ini menjadi bagian evaluasi pemerintah pengelola cagar budaya agar lebih gencar melakukan sosialisasi terhadap informasi yang berkenaan dengan candi muaro jambi sehingga masyarakat lebih banyak tau dan mengenal lebih dalam sejarah sebuah obyek wisata Candi muaro jambi.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian mengenai literasi informasi, dengan judul pembahasan yang lebih spesifik *“Literasi Informasi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Candi Sebagai Icon Budaya Di Kabupaten Muara Jambi”* dimana sebuah kajian *literature* terdahulu yang relevan sangat penting dilaksanakan sebagai salah satu acuan dan syarat metodologis dalam sebuah penelitian. maka dengan adanya kajian pustaka ini dapat menentukan topik sehingga bisa melengkapi dalam sebuah pembaharuan temuan penelitian.

John W Creswell dalam bukunya mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan kajian pustaka memiliki empat topik pembahasan yakni menggabungkan apa yang telah dikatakan oleh orang lain, mengkritisi penelitian yang sebelumnya antara topik-topik yang terkait penelitian sehingga dapat mengidentifikasi isu-isu

sentral dalam suatu bidang.⁴ Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian Meilania dengan judul ***“Pelestarian Candi Muara Jambi Sebagai Benda Cagar Budaya Dan Pariwisata Di Provinsi Jambi”***⁵ dalam artikel penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana pengembangan suatu cagar budaya warisan dari kerajaan sriwijaya itu dengan menekan peran pemerintah dalam mengambil sikap untuk memberikan dampak kemajuan dan perkembangan. Dalam penelitian ini memberikan gambaran-gambaran dalam proses pelestarian terhadap Candi muara jambi dan lebih menekankan kepada struktur keperawatan yang baik sehingga situs prasejarah ini dapat terjaga dan terawat. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya beberapa fasilitas yang perlu melakukan perbaikan atau pembenahan seperti toilet, mushola, penyediaan air bagi para pengunjung, serta jalan yang ada didalam kompleks percandian tidak sepenuhnya bagus dan separuh dari itu rusak dan perlu diperbaiki. Tidak hanya itu saja dalam hal ini juga ditemukan tidak teraturnya penempatan fasilitas seperti parkir motor, tempat penyewaan sepeda, pedagang makanan yang berada dalam kawasan percandian Muara Jambi sehingga menimbulkan penurunan kualitas lingkungan. Temuan terakhir yang terdapat dalam artikel ini menyorot berbagai kegiatan/program yang telah dilakukan terhadap Candi dalam proses pengembangan dan pemanfaatannya sebagai benda cagar budaya dan aset pariwisata bagi kita. Dalam hal ini pemerintah daerah telah memenuhi dalam

⁴ johnw. Creswell, *research design : pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dancampuran*, terj. Achmad fawaid dkk (yogyakarta : pustaka pelajar, 2014), 36-37

⁵ Meilani *“pelestarian Candi muara jambi sebagai benda cagar budaya dan pariwisata di provinsi jambi*. Hlm 5

upaya pelestarian sebagai suatu benda cagar budaya. Disatu sisi bentuk kegiatan pelestarian yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas Candi muaro jambi menjadi sebagai destinasi cagar budaya unggulan. Dalam hal ini tampak perbedaa dan persamaan dalam kajian ini yang tampak brbeda ialah peneliti meneliti tentang kemampuan literasi informasi masyarakat terhadap identitas budaya ini sedangkan dalam tesis ini tentang peran pemeritahan dalam membenahi fasilitas yang ada di kompleks percandian muara jambi. Sedangkkn perdamaian dalam penelitian ini ialah sama-sama mengkaji perubahan yang terdapat dilinngkungan candi seperti fasilitas yang harus dipenuhi dan peran pemerintah dalam melestarikan situs cagar budaya ini.

Kedua Miftahuddin dengan judul **“Literasi Informasi Siswa SMAN 6 Muara Jambi Terhadap Objek Wisata Candi muaro jambi”⁶**) dalam penelitian ini yang membahas mengenai kualitas literasi siswa yang diketahui dari bagaimana mereka mencari informasi, mengidentifikasi sebuah informasi serta cara mereka mengkomunikasikan sebuah informasi yang sudah didapatkan terhadap objek wisata Candi muaro jambi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa mendapatkan informasi mengenai sebuah situs sejarah hanya melalui tugas sekolah dan pembelajaran seni budaya saja. Miftahuddin lebih menekankan kualitas informasi dan cara menemukan informasi terkait dengan objek penelitian yaitu objek wisata Candi muaro jambi adapun hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMA N 6 Muara Jambi dalam mengakses

⁶ Miftahuddin dengan judul *“literasi informasi siswa sman 6 Muara Jambi terhadap objek wisata Candi muaro jambi*. Fakultas adab dan humaniora uin sulthan thaha syaifuddin jambi, 2018
 repositoriujambi.ac.id diakses pada 13 oktober 2020

informasi sejarah pada objek wisata Candi bisa dikatakan baik karna dari 10 informan mengatakan bahwa objek wisata Candi merupakan tempat belajar dan dapat menambah wawasan. Dalam hal ini siswa mengakses informasi mengenai objek wisata dengan menggunakan HP atau melalui guru yang mengajar seni budaya saja. Adapun selain itu mereka para siswa juga sering berkunjung untuk mengetahui informasi mengenai situs prasejarah itu dengan melihat papan informasi yang terdapat di kawasan Candi muaro jambi.

selain itu kemampuan siswa juga diketahui dalam proses mengidentifikasi serta mengkomunikasikan informasi mengenai obyek wisata Candi dengan bijak dan sesuai keperluan saja. Dalam penelitian ini dengan mengedepnkan teori literasi informasi yang menjadi tolak ukur dalam mencari sejauh mana kemampuan siswa dalam mengetahui informasi mengenai sebuah obyek penelitian. tentunya banyak hal yang perlu dikaji bukan hanya tentang bagaimana kemampuan literasi saja melainkan bagaimana pengelolaan sistem pemerintahan pariwisata dalam menyuarakan informasi sehingga kemampuan literasi tidak hanya dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi seseorang. Dalam penelitian ini sama-sama kita lihat bahasanya miftahuddin mengkaji mengenai kemampuan literasi informasi pada sisiwa Sma n 6 muara Jambi dalam hal ini sedikit perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya penelitian ini lebih cenderung kepada kemampuan sisiwa yang dilakukan penelitian dilingkungan sekolah sedangkan yang peneliti kaji dalam tentang perubahan dan kemampuan masyarakat dalam mengenai informasi mengenai situs candi muaro jambi ini terlepas dari itu semua penelitian ini

memiliki kesamaan diantaranya sama-sama mengkaji literasi informasi cuma beda subjek aja.

Ketiga hasil penelitian dari M. Afrilyan Dwi Syahputra yang membahas tentang “***Pemanfaatan Situs Purbakala Candi muaro jambi Sebagai Obyek Pembelajaran Sejarah Lokal Dan Digital***” dalam penelitian ini menjelaskan tentang manfaat situs budaya candi bagi masyarakat Muara Jambi yang dapat memberikan informasi mengenai informasi yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Obyek wisata candi tidak hanya dimanfaatkan untuk berekreasi melainkan sebagai salah satu simbol yang menjadikan situs ini sebagai *histori*.

Dalam hal ini tujuan penelitian ini ialah untuk menggambarkan seberapa manfaatnya obyek wisata ini menjadi wadah sumber belajar bagi semua orang. Dari hasil penjelasan penelitian ini ialah pentingnya situs Candi muaro jambi sebagai tempat sumber informasi dan belajar tentang sebuah sejarah perkembangan masyarakat Jambi. Dengan adanya Candi muaro jambi maka peserta didik dapat mengetahui asal-usul peninggalan di tempat tinggalnya. Candi muaro jambi sudah menjadi salah satu icon budaya masyarakat Jambi yang mana memiliki peran penting dalam mempertahankan wisata lokal. Selain dari itu penelitian ini menjelaskan betapa pentingnya informasi mengenai Candi kepada masyarakat seperti informasi tentang situs Monumen, Candi, Arca dan lain-lain. dalam hal ini Candi muaro jambi layak menjadi sumber belajar sejarah yang bersifat lokal terutama di Provinsi Jambi. peninggalan situs prasejarah ini adalah salah satu bukti nyata sejarah panjang bangsa indonesia memiliki kebudayaan yang sangat kaya dan beragam. Dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang

keberadaan Candi seharusnya menjadi salah satu situs yang dilindungi serta dapat dihargai keberadaannya. Pemanfaatan Candi sebagai icon budaya masyarakat lokal dan nasional sebagai objek wisata pembelajaran sejarah lokal di era digital yang sangat memiliki keunggulan tersendiri bagi sumber belajar sejarah.

Dalam hal ini maka dapat dijelaskan bahwa sudut pandang peneliti pada penelitian ini mengacu kepada objek wisata Candi sebagai media pembelajaran lokal dan digital akan tetapi hanya membahas tentang sejarah dan media pembelajaran saja sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti saat ini ialah lebih mengacu kepada penguatan literasi informasi masyarakat atau penguatan wawasan masyarakat terhadap objek wisata Candi yang dianggap sudah menjadi icon budaya di kabupaten Muara Jambi. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan apa yang peneliti kaji ialah dengan sama-sama mengkaji informasi yang terait objek wisata candi sebagai icon budaya serta penelitian ini lebih cenderung melihat kompel percandian muara cambi sudah menjadi tempat belajar media lokal dan digital serta persamaanya dengan peneliti lakukan ialah sama-sama mengkaji fungs dan kemampuan masyarakat dalam memahami baguan candi yang sangat kaya akan informasi sejarah.

E. Kerangka Teori

1. Konstruksi Sosial

Pandangan terhadap konstruksi sosial memiliki arti yang sangat luas sekali dalam ranah ilmu sosial. Biasanya dalam hal ini membahas mengenai persoalan dalam ruang lingkup seseorang individu atau kelompok. Dalam hal ini asumsi dasarnya ialah sebuah kondisi atau yang dapat disebut dengan realitas adalah konstruksi sosial.⁷ Selanjutnya konstruksi sosial memiliki beberapa kekuatan yang dapat menjadi dasar seperti peran sentral penggunaan bahasa dimana budaya dalam hal ini dapat mempengaruhi sebuah tingkah laku seseorang individu, dan kedua konstruksi sosial dapat juga mempengaruhi kompleksitas dari sebuah budaya, dan yang terakhir ialah yang bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu.

Menurut Dlamater dan Hyde mengartikan bahwa konstruksi sosial menyatakan bahwa tidak ada yang nyata dari sesuatu yang benar. Dalam hal ini iaalah reaitas adalah salah satu yang bagian dari konstruksi sosial karena dari beberapa peristiwa seperti homoseksual bagain dari hasil suatu budaya, bahasanya bahkan institusinya.⁸ Dalam hal ini terutama pandangan terhadap konstruksi sosial mengacu kepada sebuah ideologi, nilai ataupun institusi sosial buatan manusia. Sedangkan dalam hal ini maka konstruksi sosial dapat diartikan sebagai sebuah stetmen mengarahkan kepada keyakinan (*a claim*) dan berisi sudut pandang dari sebuah kesadaran dan tata cara berhubungan dengan orang lain itu sejadinya diajarkan oleh sebuah kebudayaan dan

⁷ Charles R. Ngangi „Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial“, 7 (2011), 1–4.

⁸ *Ibid.*, Hlm 2

masyarakat.⁹ maka dari itu dalam ranah konstruksi sosial masyarakat sangat erat hubungannya dengan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan ideologi dan perilaku masyarakat yang sejatinya dipengaruhi berbagai macam faktor sehingga berkaitan erat dengan sebuah kebudayaan dan etnis masyarakat.

Berdasarkan perkembangannya konstruksi sosial mengalami kemajuan pada abad 20 dan pendekatan konstruksi sosial ini kemudian mengalami perkembangan pesat pada tahun 1970 an yang mana hal ini banyak dipengaruhi ide-ide Foncoult yang biasanya disebut dengan *konstruksionisme* sosial, *sosio konstruksionisme*, atau *non-esensialisme*¹⁰. dalam ilmu sosial konstruksi sosial muncul dari beberapa sumber diantaranya dari *interasktionisme*, antropologi simbolik dan beserta ilmunan di bidang *gay lesbian* dan feminis. Penekanan ini lebih cenderung kepada pengaruh dari suatu budaya dalam memberikan suatu pengalaman maupun pemaknaan. Konstruksi sosial juga menetapkan budaya yang secara tegas di sebutkan sebagai salah satu faktor penting dalam memahami seksualitas. Dalam hal ini maka penguatan pemahaman seseorang individu yang tertentu dari keadaan historis yang kongkrit. Dalam hal ini maka realitas kongkrit berkaitan erat dengan gagasan foncoult sebagai salah satu *discourses* atau diskursus yang mana hal ini berkaitan erat dengan pengaturan-pengaturan kekuasaan. Dalam hal ini berger kembali mengarahkan skema dialektis teoritis yang menyangkut tentang externalisasi, objektivasi dan internalisasi. Dalam hal ini

⁹ *Ibid* ., Hlm 2

¹⁰ *Ibid* ., Hlm 2

maka ditegaskan bahwa seseorang individu itu adalah salah satu faktor yang menciptakan pranata sosial.

Menurut Peter L., Berger yang yang dijelaskannya tentang teori konstruksi sosial yang merupakan teori kontemporer yang berpijak kepada sosiologi pengetahuan (*sociology Of Knowledge*). Adapun dalam penjelasannya mengenai teori konstruksi sosial yang mana dalam teori ini mengandung pemahaman yang mana kenyataan dibangun secara sosial ialah merupakan hasil dari produksi manusia itu sendiri. Dalam hal ini kehidupan manusia yang dijalani oleh mereka di kesehariannya merupakan hasil dari apa yang mereka pikirkan yang berasal dari dirinya sendiri. Dalam pemikiran Berger individu menciptakan sebuah kehidupan melalui pengetahuan-pengetahuan yang diamlisasikan menjadi sebuah tindakan-tindakan yang sesuai dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Bagi Berger masyarakat merupakan kenyataan yang objektif sekaligus kenyataan subjektif. Oleh karena itu kenyataan sosial yang bersifat ganda dan bukan tunggal, ialah kenyataan yang berupa objektif dan subjektif. Berger dan Luckman memaparkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya bercirikan keterbukaan dunia sehingga memungkinkan manusia itu melakukan berbagai aktivitas.¹¹

Dalam perspektif konstruksi sosialnya Berger dan Luckman menjelaskan tentang konstruksi sosial merupakan sebuah proses pemaknaan setiap orang terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari

¹¹ Intan Ramadhani Syafitri, *Konstruksi sosial Anak jalanan Terhadap Rumah Singgah* (Studi konstruksi sosial di UPTD kampung anak negeri , surabaya. <http://repository.unair.ac.id>. 2018

ekternalisasi, internalisasi dan objektivasi. Asal usul konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia. Gagasan ini muncul semakin kongkret lagi setelah aritoteles mengenalkan sebuah istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi dan sebagainya. Dalam membahas kajian konstruksi sosial maka dapat pula di jupai ada 3 macam konstruktivisme yakni konstruktivisme radikal, realisme hipotesis, dan konstruktivisme biasa:

1. Konstruktivisme radikal hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran kita. Bentuk itu tidak selalu sejalan dengan kehidupan nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan.
2. Realisme hipotesis, pengetahuan ialah sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki.
3. Konstruktivisme biasa ialah mengambil semua konsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai gambaran dari sebuah realitas.

Dari tiga macam konstruktivisme diatas terlihat ada kesamaan dimana konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu dengan lingkungan atau orang di sekitarnya. Dalam hal ini berger juga menyebutkan bahwa ada tiga realitas sosial yang berkaitan dengan konstruksi sosial diantaranya:

1. Realitas sosial objektif ialah suatu kompleksitas, gejala-gejala sosial seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.
2. Realitas sosial simbolik ialah bentuk dari ekspresi bentuk dari realitas objektif yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya, fiksi serta berita-berita di media.
3. Realitas sosial subjektif pada individu, hal ini berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik, hal ini merupakan konstruksi defenisi realitas yang dimiliki individu dan konstruksi melalui proses internalisasi.

Berger dan Luckman berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat dalam membangun masyarakat. maka pengalaman individu tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui 3 momen dialektis yang simultan, yaitu:

1. Eksternalisasi ialah usaha pencurahan ekspresi diri dari seseorang individu kedalam dunia. Baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Prose ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat, pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia (*society is a human product*).
2. Objektivasi merupakan hasil yang telah dicapai baik dari mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif atau proses interaksi

sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau yang mengalami proses institusionalisasi.

3. Internalisasi merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat (*man is a social product*).

2. Defenisi Literasi Informasi

Menurut *Asssocation of colege and recearch libraries* (ACRL) seperti yang di rekomendasikan oleh *American Library Association* literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang di butuhkan, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis.

Berdasarkan defenisi yang di kemukakan oleh CILIP literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kapan dan mengapa informasi dibutuhkan, bagaimana mengevaluasi informasi yang didapat, menggunakannya serta mengkomunikasikanya secara etis.¹²

Literasi informasi yang mengacu pada kemampuan membaca dan menulis tampaknya tidak sesuai lagi bila di sandingkan dengan konteks sekarang di era teknologi dan informasi. Graff mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Menurut Kamus Oxford, Definisi (lama) literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.¹³ Mengenai literasi

¹² Sri melani, *Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial*, jurnal Iqra , vol.10 No 02., Oktober 2016. Hal 73

¹³Ummi Rodliyah, *Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan SDM*(Bandung:Kencana, 2007), hlm 230

informasi ada beberapa definisi menurut para ahli dan lembaga. Konsep literasi informasi untuk pertama kali di perkenalkan pada tahun 1974 oleh pail G. Zurkowski, pimpinan dari informasi industry association. Menurutnya orang yang terlatih menggunakan informasi dalam pekerjaan mereka di sebut juga orang yang melek informasi.

Informasi dapat di ketahui dan di tampilkan dalam beberapa format dan dapat di masukan ke dalam sumber yang terdokumentasi (buku, jurnal, laporan, tesis, grafik, lukisan, multimedia, dan rekaman suara). Ada beberapa komponen literasi yang dapat mendukung literasi informasi, yaitu:

1. Literasi visual (*visual literacy*). Diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar, termasuk kemampuan untuk berfikir, belajar dan menjelaskan istilah yang di gambarkan.¹⁴
2. Literasi media (*media literacy*). Dalam hal ini literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa.
3. Literasi komputer (*computer literacy*). Secara umum diartkan sebagai perangkat komputer dan mampu menciptakan dan memanipulasi dokumen, serta akrab dengan email dan internet.
4. Literasi jaringan (*network literacy*). Adalah kemampuan untuk menentukan lokasi akses dan menggunakan informasi dalam lingkungan jaringan pada tingkat nasional, regional dan internasional.¹⁵

¹⁴ Listika Fadhilatu Rizka Nasution, *Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan (SI)*, Fakultas sastra Universitas Sumatra Utara, 2010, di akses pada tanggal 04-11-2018."httprepository. usu.ac.id bitsream12345678913518110600255, Pdf

¹⁵ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm 7

5. Literasi digital merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh banyak orang dalam menelusur informasi di dunia digital baik itu hanya mengakses maupun mengevaluasi bahkan menggunakan informasi yang sudah didapat dari berbagai media digital.

Dalam hal ini kemampuan literasi informasi sangat diperlukan bagi banyak orang baik itu perseorangan maupun kelompok. Untuk itu maka penguatan kemampuan literasi informasi masyarakat terhadap sebuah objek sejarah seperti candi Muaro Jambi adalah salah satu sikap untuk terus membudayakan budaya literasi di kalangan masyarakat setempat. Untuk itu sangat diperlukan sekali kemampuan literasi informasi pada masyarakat yang sangat baik agar informasi yang sudah ada tetap diketahui dan diakses sehingga informasi yang tersebut dapat terdistribusikan kepada banyak orang.

Dalam hal ini untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran terkait cara masyarakat dalam memperoleh keterampilan literasi sebagai berikut;

- 1 Masyarakat harus mampu dan bisa menetapkan strategi pencarian informasi yang akan dicari
- 2 Seseorang mendapatkan informasi baik itu melalui media digital maupun konvensional lebih memperhatikan kualitas sumber informasi yang akurat serta mengumpulkannya menjadi satu kesatuan informasi yang relevan.
- 3 Menilai dan memahami informasi merupakan kemampuan yang dimiliki masyarakat agar informasi yang dihasilkan dapat terakai atau sesuai kebutuhan sehingga apa yang dicari dapat bernilai atau berguna.

- 4 Menerjemahkan informasi ialah kegiatan yang dilakukan seseorang pencari informasi yang menemui kesulitan dalam memahami bahasa yang ditemui sehingga mereka mampu untuk melakukan terjemahan setiap naskah informasi guna mendapatkan informasi yang mudah dipahami.
- 5 Mengkomunikasikan informasi, banyak orang yang mendapatkan informasi akan tetapi tidak sedikit yang hanya memerlukannya sendiri tanpa di sebarkan ke publik atau ke semua orang. Dalam hal ini kegiatan mengkomunikasikan informasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat di sebut dengan trsnfer informasi kepada setiap pengguna yang membutuhkan informasi tersebut sehingga informasi itu tidak tersimpan dan tetap diketahui oleh orang banyak.
- 6 Mengevaluasi produk proses nya dalam hal ini yang dimaksud ialah seseorang individu yang melakukan mengakses informasi di jejari internet sudah selayaknya mereka mengecek kerelevanan informasi yang dicari baik itu sumber informasi, informasi mapun kebutuhan. Dalam hal ini dibutuhkan keterampilan dalam mengevaluasi informasi yang sudah di ambil agar informasi yang sudah dapat sesuai kebutuhan dan memiliki kerelevanan dengan apa yang dibutuhkan.

3. Standar Literasi Informasi

Standar literasi informasi yang dipublikasikan IFLA dapat menggambarkan peta pengetahuan masyarakat dalam proses melakukan akses informasi mengenai budaya sendiri , mampu mengevaluasi informasi dari berbagai media informasi atau papan informasi serta masyarakat juga dapat mengkomunikasin informasi

melalui beragam media sehingga informasi mengenai suatu budaya dan objek wisata candi terus tersalurkan. Konsep literasi informasi IFLA dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Standar Literasi Informasi IFLA

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR
1	Mengakses	Defenisi dan artikulasi kebutuhan Informasi	<input type="checkbox"/> Mendefenisikan atau mengakui perlunya informasi <input type="checkbox"/> Memutuskan untuk melakukan sesuatu untuk menemukan informasi <input type="checkbox"/> Mengungkapkan dan mendefenisikan kebutuhan informasi <input type="checkbox"/> Mulai melakukan pencarian informasi
		Penelusuran Informasi	<input type="checkbox"/> Mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi sumber informasi <input type="checkbox"/> Mengembangkan strategi pencarian <input type="checkbox"/> Mengakses sumber-sumber informasi yang terpilih <input type="checkbox"/> Memilih dan mengambil informasi yang ada
2	Mengevaluasi	Penilaian informasi	<input type="checkbox"/> Menganalisis, mengkaji, dan menggali informasi <input type="checkbox"/> Menyamakan dan menafsirkan informasi <input type="checkbox"/> Memilih dan menentukan informasi <input type="checkbox"/> Mengevaluasi keakuratan dan relevansi informasi yang diambil
		Pengaturan Informasi	<input type="checkbox"/> Mengatur dan mengkategorikan informasi <input type="checkbox"/> Kelompok dan mengatur informasi yang diambil

			<input type="checkbox"/> Menentukan yang merupakan informasi terbaik dan paling Berguna
3	Menggunakan	Menggunakan Informasi	<input type="checkbox"/> Menemukan cara untuk berkomunikasi, menyampaikan dan menggunakan informasi <input type="checkbox"/> Menerapkan informasi yang di ambil
			<input type="checkbox"/> Belajar atau Menginternalisasi informasi sebagai pengetahuan pribadi <input type="checkbox"/> Menyajikan produk Informasi
		Mengkomunikasikan dan menggunakan etika informasi	<input type="checkbox"/> Memahami penggunaan etika informasi <input type="checkbox"/> Menghormati penggunaan hukum informasi <input type="checkbox"/> Mengkomunikasikan produk pembelajaran dengan pengakuan kekayaan intelektual <input type="checkbox"/> Menggunakan standar pengakuan yang relevan ¹⁶

4. Candi Bagian Dari Icon Budaya Masyarakat

Peninggalan prasejarah adalah salah satu warisan budaya yang sangat mahal nilai dari sebuah informasi yang terkandung didalamnya. Tak hayal seperti peninggalan peradaban seperti candi muaro jambi yang saat ini menjadi wisata primadona bagi wisatawan asing maupun lokal yang menjadikan peninggalan sejarah ini sebagai warisan budaya yang masih ada sampai saat ini. Komplek

¹⁶ Terjemahan. Lau Jesus. *Guidelines on Information Literacy For Lifelong Learning*. (veracrus IFLA , 2006). Hal. 25

daerah percandian Muara Jambi yang dibuka pada ahir tahun 2000 an telah banyak perubahan dan usaha pemugaran yang mengalami kerusakan sehingga dilakukanya preservasi pada bangunan candi. Oleh karena itu dilakukanya pemugaran baik itu dari fisik bangunan maupun dari segi pelayanan sehingga masyarakat dapat menikmati suasana edukasi bagi masyarakat.¹⁷

Selain itu warisan budaya ini juga tempat berkumpulnya banyak komunitas seperti pecinta alam dan komunitas-komunitas literasi lainnya yang ada di kota Jambi. Peninggalan prasejarah ini sungguh banyak menyita perhatian publik sejak diresmikan oleh presiden Susilo bambang yudhoyono pada tanggal 22 september 2007. Dengan diresmikanya pusat sejarah terbesar di Asia bahkan luas candi muaro jambi ini 8 kali lebih besar dari kawasan candi borobudur.¹⁸

6 Identitas Budaya

Identity yang kita kenal dengan kata identitas yang dapat diartikan sebagai kenyataan-kenyataan yang meliputi sesuatu yang sama, maupun yang mirip satu sama lain, Sedangkan dalam tataran hubungan manusia identitas dapat diartikan sebagai salah satu yang berbeda atau yang dibilang memiliki keidentikan serta dapat juga diakui sebagai salah satu yang dilihat, diketahui, digambarkan atau sesuatu yang kita klaim bahwa apakah sesuatu itu benda atau manusia. Dalam hal ini ketika sebuah identitas kita kaitkan dengan budaya maka dapat kita asumsikan bahwa pengetahuan atau pemahaman seputar budaya. Menurut Ting-toomey mengungkapkan tentang identitas budaya merupakan salah satu *emotional*

¹⁷ Asyhadi mufsi s, *kajian kepuasan pengunjung obyek wisata warisan budaya kawasan candi muaro jambi sebagai cagar budaya nasional dan kandidat warisan dunia*. Vol 1. No 2. Desember 2017

¹⁸ Meilania dkk, *pelestarian candi muaro jambi sebagai benda cagar budaya dan pariwisata di provinsi jambi* . Jurnal v-tech (*vision tecnology*) vol.2 no. 1 mei 2019 hlm 3

Significant yang dihasilkan dari seseorang sebagai upaya untuk memiliki *sense of belonging* atau sesuatu yang berada pada tempat tertentu. Dalam hal ini biasanya masyarakat yang terdapat dalam sebuah kelompok-kelompok tertentu akan melakukan *Cultural identification* yang dimaksud disini adalah setiap orang akan melakukan identifikasi atau upaya mempertimbangkan posisi diri mereka sebagai upaya representasi dari sebuah budaya partikular. Konsep identitas sangat erat kaitanya dengan pandangan-pandangan mengenai suatu budaya, dan identitas juga dapat terbentuk dari sebuah budaya atau sub-sub budaya ditempat seseorang yang dianggap mampu berpartisipasi.¹⁹

Dalam istilah yang sederhana yang dimaksud dengan identitas cultural ialah dimana berisikan karakteristik ataupun ciri sebuah kebudayaan yang biasanya terdapat dalam salah satu kelompok orang yang kita ketahui dan dengan membandingkannya dengan kebudayaan orang lain.²⁰ dalam hal ini tentunya identitas budaya sangat berperan penting dalam lingkungan masyarakat mengingat bahwa kebudayaan suatu daerah adalah salah satu aset atau simbol dari sebuah daerah itu sendiri. Identitas budaya juga dikenal sebagai perasaan (*Emotional significance*) yang berasal dari diri seseorang yang ikut dalam memiliki (*sense Of belonging*) yang berasal dari seseorang yang berasal dari budaya tertentu.

Identitas budaya dalam masyarakat tentu adanya perubahan seiring dengan perkembangan zaman dimana keberadaan identitas budaya dipertanyakan ditengah arus global.⁴¹ Lisa Orr dalam "*Question Of Cultural Identity Culture*"

¹⁹ Aniek rahmaniah. (2012). *Budaya dan identitas*. Sidoarjo:dwiputra pustaka jaya. Hlm 7

²⁰ Nikmah suryandari, eksistensi identitas kultural di tengah masyarakat multikultur dan desakan budaya global. *Komunikasi*, vol. Xi no. 01, maret 2017: 21-28 doi: <http://dx.doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2832>

dalam media *identities series* ia menyebutkan bahwa dalam hal ini siapakah yang membutuhkan identitas kultural ini? Apakah kita masih menyelidiki bahkan mengidentifikasi budaya seseorang atau sebagai orang, sepertinya kita perlu menyelidiki karena kita sewaktu-waktu bisa saja menjalin komunikasi dengan berbagai orang dari berbagai kebudayaan. Dalam tulisan tentang afrika dengan judul “*Beyond Tribalism: seeking a New Cultural For East Afrika*” dalam penjelasan ini dikemukakan lah bahwa identitas budaya dapat di perdalam melalui gaya hidup penduduk asli, contohnya adat istiadat ataupun ritual yang ada di sebuah daerah yang dapat menjadikan sesuatu itu menjadi unik dari budaya yang lain sehingga dapat dikatakan sebagai *cultural Impressions* yang sudah dinaggap dapat mewakili sebagai sebuah identitas budaya.²¹ Dalam siklus identitas budaya perlu dipahami secara konperhensif sehingga kebudayaan itu tidak keluar dari penjelasannya serta kebudayaan adalah salah satu simbol suatu daerah. Ditelaah dari sisi bangunan komunikasi antar budaya yang dilihat dari prepektif teoretis maka identitas budaya dapat dijadikan sebagai benteng ditengah masyarakat dalam menghadapi budaya global sehingga dengan adanya hal ini dapat memancing sebuah interaksi komunikasi antar budaya sehingga terjadilah keharmonisan dan keterpaduan sosial.

Dalam tataran teoretik ada beberapa bangunan komunikasi antar budaya yang dapat dipahami sebagai usaha dalam memahami dan keterpaduan sosial. Model komunikasi antar budaya dapat dilihat dari tiga komponen antaranya ada

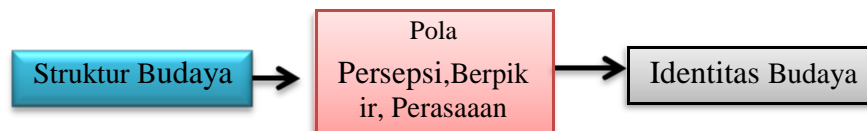
²¹ *Ibid.*, hal 23

Budaya ketiga, kulturalisme dan Multikulturalisme. Tabel dibawah ini dapat menunjukkan antara budaya ketiga, kulturalisme dan multikulturalisme:

Tabel 1.2 gambaran budaya ke tiga

Budaya ketiga	Kulturalisme	Multikulturalisme
Bertujuan untuk negosiasi dan konvergensi cultural	Mengembangkan interdependensi pada aspek pragmatis dan instrumental dalam kontak antarbudaya.	Mempertahankan dan mentransmisikan budaya yang tidak dapat diubah oleh kekuatan-kekuatan rasional maupun yang eksternal.
Mengutamakan sisi positif dari adaptasi cultural dalam suatu selasi	Memberikan penekanan kepada pemeliharaan identitas kultural	Berupaya dalam memelihara identitas kultural dengan segala konsekuensinya
Merupakan proses etic karena menekankan kepada persamaan dan perbedaan	Mengkombinasikan pendekatan etic dan emic dalam proses pertukaran antarbudaya	Merupakan proses emic karena mempersyaratkan dalam proses pemeliharaan terhadap keberadaan suatu budaya.

Dalam hal ini maka dapat dilihat bahwasanya dalam komunitas atau individual yang sangat erat kaitanya dengan sebuah identitas sehingga dapat dikenali dengan beragam cara seperti identitas budaya. Identitas budaya sejatinya memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas yang ada seperti adat istiadat, objek bersejarah dan memiliki makna dan nilai dari historinya. Dalam hal ini erat kaitanya dengan identitas kultural yang mana dalam hal ini mengaitkan manusia dengan objek sekitar beserta kelompok masyarakat. dalam hal ini untuk dapat kita ketahui bahwa dalam alur terbentuknya sebuah identitas budaya maka dapat kita gambarkan dalam sebuah bagan dibawah ini:



Budaya dipandang sebagai identitas ialah memiliki ciri dan karakteristik suatu budaya tersendiri yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diketahui batas-batasnya tatkala dibandingkan dengan ciri atau karakteristik kebudayaan orang lain. Identitas budaya salah satu bentuk yang dapat memberikan sebuah gambaran terhadap sebuah budaya yang ada, baik itu budaya yang berbentuk spritualitas maupun yang berbentuk benda.²² Dalam menanggapi sebuah identitas budaya ditengah masyarakat tentunya kita melihat dengan jelas apa-apa saja yang dapat mempengaruhi sebuah identitas ditengah masyarakat. Dalam membahas identitas budaya maka tidak terlepas dari struktur sosial masyarakat, dimana masyarakat yang memiliki lapisan baik itu dari bawah, menengah dan kelas atas, semua lapisan itu memiliki pengaruh terhadap perubahan-sosio masarakat. Membahas mengenai identitas budaya dan konstruksi sosial maka dapat kita lihat penjelasannya sebagai berikut:

a) Budaya Dan Konstruksi Sosial

The Social System, parsons menjelaskan tentang sebuah obyek-obyek budayawi sebagai “ *Symbolic elements of the cultural tradition, experience simbols or value patterns*” dalam hal ini budaya dapat berupa bahasa-bahasa dalam masyarakat, simbol seperti bendera dan keyakinan yang terdapat ditengah masyarakat. dalam hal ini tentu budaya sangat penting keberadaanya ditenga-tengah masyarakat sehingga ciri dari sebuah masyarakat itu sendiri tidak hilang

²² *Ibid.*, hlm 6

atau punah. Parsons menyampaikan bahwa masyarakat manusia tidak mungkin ada tanpa sesuatu budaya bersama *shared culture*.²³ Dalam hal ini budaya memberi peluang bagi manusia untuk saling berkomunikasi, saling memahami dan saling bekerja sama serta budaya adalah salah satu yang sangat penting keberadaannya yang bersifat fungsional dalam kebutuhan dasariah masyarakat.

Dalam hal ini budaya sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat sehingga menyatukan keberagaman dalam lingkungan budaya. Person dan bales mengatakan:

*“budaya bersama bertujuan untuk menjadi sebagai kontrol terhadap perilaku dan sebaliknya, namun budaya bersama itu memerlukan pula sebuah perawatan, rekonstruksi dan sebagainya, ia menuntut adanya interaksi kasat mata dalam ruang dan waktu yang nyata. Dengan semua hambatan fisik yang melekat untuk dibangun dan untuk bisa hidup dan tumbuh”*²⁴

Berdasarkan penjelasan person dan bales tentunya dapat diketahui bahwa budaya merupakan salah satu pegontrol perilaku masyarakat serta dalam hal ini budaya merupakan aset dimana sebuah daerah memiliki benda bersejarah, simbol dan yang lainnya. Dalam hal ini budaya yang semakin hari semakin merasa bergeser oleh perkembangan dan kemajuan zaman. Untuk itu banyak perubahan-perubahan yang dirasakan masyarakat dengan keadaan yang bersifat dinamis.

Budaya dan konstruksi sosial merupakan satu kesatuan yang melekat. budaya merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan sedangkan konstruksi sosial ialah sikap yang bersifat berubah-ubah yang terjadi di

²³ *ibid.*, hlm 15

²⁴ *Ibid.*, Hlm 16

masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana masyarakat bersikap dalam mempertahankan aset budaya mereka sehingga budaya yang ada tetap terjaga. Dalam hal ini banyak terjadi konstruk dikalangan masyarakat mengenai sebuah objek budaya seperti candi dan benda bersejarah lainnya. Objek wisata candi merupakan bagian dari icon budaya masyarakat yang kita kenal sebagai tempat peribadatan atau keyakinan agama hindu-budha yang masih banyak ditemukan di seluruh dunia, salah satunya terdapat di kabupaten Muara Jambi. Di Provinsi Jambi ini terdapat satu kawasan cagar budaya yang diberi nama candi muaro jambi yang sejak dulu sampai sekarang menjadi tempat peribadatan agama hindu-budha. Dilingkungan seperti candi muaro jambi ini dapat kita lihat bahwa memiliki beberapa bangunan candi serta dilihat dari kacamata konstruksi sosial masyarakat bahwa candi muaro jambi ini mengalami proses tranformasi yang sangat cepat dilihat dari bagaimana masyarakat melihat dan memaknai adanya objek budaya seperti candi muaro jambi. Konstruksi sosial yang dilihat pada komplek percandian Muara Jambi ini ialah adanya multifungsi dari tempat peribadatan orang hindu-budha sebelumnya dan menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat desa Muara Jambi. Dalam hal ini jelas adanya sikap konstruksi sosial yang terjadi pada masyarakat Muara Jambi, karena sejak dulu candi merupakan tempat peribadatan sehingga dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang maka candi muaro jambi dijadikan sebuah objek wisata sejarah bagi masyarakat umum. Hal ini menarik para wisatawan dikarenakan candi memiliki bangunan yang unik, serta memiliki mitos-mitos yang masih dipercaya masyarakat serta candi juga salah satu sumber bisnis bagi masyarakat lokal. Selain itu dengan adanya

gejala konstruksi sosial dikalangan masyarakat sangat diperlukan kemampuan literasi informasi mengenai sebuah objek budaya yang bagus sehingga perubahan-perubahan yang terjadi tidak hanya mengalir begitu saja melainkan masyarakat perlu lebih dalam memahami informasi mengenai objek wisata candi ini yang tampak terlihat sudah menjadi icon budaya masyarakat kabupaten Muara Jambi.

Berger dan lockman menekankan dalam teorinya yang dikenal dengan konstruksi sosial ini memiliki tiga komponen diantaranya:

a. Eksternalisasi masyarakat sosial

Kegiatan manusia yang telah ada sejak lahir yang dipengaruhi oleh faktor eksternalisasi manusia. Dalam hal ini yang dimaksud dengan eksternalisasi ialah suatu sikap kemandirian yang berasal dari diri manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik itu yang berbentuk aktivitas fisik maupun mental. Dalam hal ini tentunya aktivitas seperti masyarakat mengakses informasi mengenai objek budaya yang membuat mereka banyak tau tentang benda peninggalan prasejarah seperti candi muara jambi. dalam eksternalisasi masyarakat ini tentunya memiliki aktor yaitu masyarakat itu sendiri dalam mempertahankan aset budaya ditengah perubahan-perubahan sosial yang sering terjadi di kalangan masyarakat.

b. Objektivasi masyarakat sosial

Berger menyebutkan bahwa produk manusia berasal dari eksternalisasi yang bukan hanya ada dirinya sendiri. Meskipun semua produk kebudayaan berasal dari kesadaran manusia, namun produk bukan

serta merta dapat diserap kembali. Sedangkan kebudayaan berada pada luar subjektivitas manusia.

c. Internalisasi masyarakat sosial

Dalam hal ini internalisasi menjelaskan tentang masyarakat sebagai kenyataan yang subjektif, yang dilakukan melalui internalisasi. Dalam kaitannya internalisasi merupakan suatu pemahaman atau penafsiran individu secara langsung atas peristiwa subjektif sebagai upaya pengungkapan makna. Selain itu internalisasi, individu mengidentifikasikan diri dengan berbagai lembaga sosial atau organisasi sosial. Internalisasi juga merupakan peresapan kembali realitas oleh manusia dan mentransformasikannya kembali dari struktur-struktur dunia objektif kedalam struktur dunia yang subjektif.

Dalam hal ini tampak bahwa ada beberapa fase dimana masyarakat menjadi berubah-ubah dikalangan masyarakat seperti yang telah dibahas sebelumnya, menceritakan objek budaya candi yang sudah jelas menjadi tempat ibadah bua kaum hindu-budha yang lambat laun menjadika tempat cagar budaya itu sebagai destinasi sejarah bagi masyarakat. hal ini juga didukung dengan adanya kemampuan literasi informasi dikalangan masyarakat sehingga masyarakat mampu memahami makna dan perubahan-perubaha seiring dengan perkembangan zaman.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif ataupun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan subyek yang akan diamati.²⁵ Dalam hal ini maka penelitian kualitatif lebih menekankan kepada kemampuan seorang peneliti dalam menemukan ataupun mengungkap fenomena yang terjadi serta mampu menjadi alat atau instrumen penelitian itu sendiri²⁶. Alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitiann ini antara lain agar dapat memberikan gambaran informasi yang dicari melalui tnya jawab kepada masyarakat sekitar sehingga hasil yang sudah didapat dapat dijabarkan menjadi sebuah informasi penting yang diyakini dapat menjawab pertanyaan penelitian seputar kemampuan litrasi budaya pada asyarakat terhadap identitas budaya yang masih ada seperti bangunan prasejarah candi muaro jambi.

2. Objek Dan Subyek Penelitian

Menurut pendapat dari Sanafiah yang mengartikan sebuah subyek penelitian meliputi orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang akan diteliti²⁷ subjek dalam penelitian ini ialah masyarakat yang peneliti jadikan sebagai informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti ke responden.

²⁵ Lexy j. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (bandung: remaja rosda karya, 1993

²⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d* (bandung: alfabeta, 2010),14

²⁷ Sanafiah faisal, *format-format penelitian sosial* (jakarta: raja grafindo persada, 2007)

Dalam hal ini yang dikatakan objek ialah tempat dimana sumber data akan diteliti . dalam menelusur dan mendapatkan data maka ada dua hal yang harus diperhatikan diantaranya objek penelitian terbagi menjadi dua bagian adanya objek sekunder dan objek primer. Yang dimaksud ialah objek primer sebagai persoalan yang paling utama yang akan diteliti sedangkan objek kedua ialah dimana seorang peneliti menemukan sumber data. Maka dari itu yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ialah meyangkut literasi informasi masyarakat terhadap objek wisata candi di Kabupaten Muara Jambi dan menjadi subjek penelitian dalam hal ini adalah masyarakat disekitar komplek candi yang terletak di desa kabupaten Muara Jambi. Dala penelitian ini tentunya yang akan menjadi objek penelitian ialah objek wisata candi muara jambi, baik itu seputar informasi maupun bentuk-bentuk candi. Sedangkan subjek penelitian ini ialah masyarakat Desa Muara jambi yang dapat diyakini mampu menjawab pertanyaan penelitian.

3. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo kabupaten Muara Jambi, Provinsi Jambi. Dalam hal ini waktu penelitian dapat dilakukan sesuai kondisi dilapangan mengingat adanya virus korona dan dalam hal ini peneliti memutuskan akan melakukan penelitian pada bulan januari-februari 2021 dengan syarat penelitian dengan menjaga imun tubuh serta melakukan dan menggunakan protokol kesehatan sehingga proses pengambilan data dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan dan kendala apapun.

4. Pemilihan informan

Dalam ranah Pemilihan informan penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa, *purposive* adalah teknik pengambilan sampel ataupun informan atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi.²⁸ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini ialah seseorang yang mengetahui informasi mengenai objek wisata Candi muaro jambi. informan yang diambil dalam penelitian ini diantaranya, Bapak kepala Desa Muara Jambi Dan masyarakat yang berada di lingkungan Candi muaro jambi. adapun alasan peneliti dalam mengambil sampel informan diatas ialah dengan cara meminta pendapat dari informan kunci yang mengarahkan peneliti agar menemui beberapa informan yang dianggap dapat membantu menjawab permasalahan yang sedang di kaji oleh peneliti. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini ialah kepala desa, koordinator pengawas candi beserta masyarakat sekitar yang diyakini mampu memberikan informasi seputar pertanyaan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam menyaring data-data yang layak diolah menjadi sebuah informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya dengan:

- a. Observasi

²⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, r&d* (bandung: alfabeta,2011,hlm

Teknik ini penulis menggunakan data untuk mengumpulkan data yang dilakukan langsung terjun ke lapangan dan langsung melakukan pengamatan kepada masyarakat Desa Muara Jambi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi *mini research* dengan cara mengamati tempat penelitian dengan cara merekam, dan mencari informasi pada masyarakat dilapangan kompleks percandian Muara Jambi. Dalam penelitian ini sebelum wabah virus covid-19 datang peneliti melakukan observasi dilapangan serta peneliti juga sempat melakukan wawancara tatap muka satu kali.

b. Wawancara

Peneliti akan melakukan kegiatan wawancara dalam pengambilan data dilapangan dengan menggunakan sistem wawancara tanya jawab sambil tatap muka dengan informan, hal ini dilakukan satu kali mengingat pembatasan wilayah terkait wabah covid 19 selebihnya peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan media virtual dengan menelpon informan secara langsung. Dalam hal ini maka peneliti melakukan wawancara dengan pedoman wawancara. Peneliti beranggapan bahwa penelitian dimasyarakat ini akan menggunakan proses pegumpulan data dengan sistem wawancara secara tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepala Desa dan masyarakat serta dengan melakukan wawancara kepada informan

diharapkan mendapatkan informasi lebih mengenai kemampuan literasi informasi masyarakat terhadap objek wisata candi sebagai icon budaya di Kabupaten Muara Jambi.

1) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti terkait dengan kemampuan literasi informasi masyarakat terhadap objek wisata candi sebagai icon budaya di kabupaten Muara Jambi. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka secara langsung. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Metode pengumpulan data dengan wawancara ini penulis lakukan dalam rangka untuk memperoleh data melalui keterangan-keterangan dari orang-orang yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan apa saja yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai salah satu cara dan upaya yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dan menyelidiki data-data tertulis tentang literasi informasi masyarakat terhadap objek wisata candi di Kabupaten Muara Jambi.²⁹ Dalam hal ini kegiatan dokumentasi berupa pengambilan gambar objek penelitian.

6. Uji Validitas Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik pengecekan yang sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁰

Uji validitas dalam penelitian kualitatif dapat dilihat pada 4 komponen diantaranya ialah:³¹

- 1 Validitas internal, menurut Yin validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell dalam Sugiono dalam hal ini validitas internal berusaha menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan dan untuk memecah masalah. Langkah-langkah dalam validitas internal diantaranya, menyusun rencana triangulasi, peneliti menyusun rencana penerimaan dari informan, serta mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan

²⁹ Diahan, *nilai keagamaan candi gedong 1 Muara Jambi sebagai sumber pembelajaran di sma aisyiyah 1 Palembang*. Program studi pendidikan sejarah fkip universitas PGRI Palembang, 2017

³⁰ *Ibid.*, hal. 330

³¹ *Ibid.*, hlm. 331

terlibat dalam setiap tahap-tahap penelitian terhadap identitas budaya pada kompleks percandian Muara Jambi.

- 2 Validitas eksternal, ialah keberlanjutan atas temuan penelitian terkait objek wisata candi muara jambi yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini penelitian ini tentunya dapat digeneralisasikan pada penelitian yang selanjutnya serta dalam penelitian ini juga memilih informan yang benar-benar memahami akan pertanyaan penelitian sesuai dengan arahan informan kunci sehingga ketika penelitian ini akan dilanjutkan penelitiannya maka sangat bisa untuk menggeneralisasikan berdasarkan jawaban-jawaban dari informan yang sudah dipilih.
- 3 Reliabilitas, ialah sesuatu yang dapat dicapai jika dapat mereplikasi pada kondisi yang berbeda tapi memberikan sebuah hasil yang sama. Beberapa cara yang dilakukan dalam melakukan reliabilitas dalam penelitian ini dengan cara, menggunakan protokol penelitian, melakukan teknik triangulasi dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek wisata candi sebagai icon budaya di kabupaten Muara Jambi.³²
- 4 Transferabilitas ialah, suatu temuan yang bersifat naturalistik hal ini berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain dalam penelitian ini apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan.

³² *Ibid.*, Hlm 377

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan cara tiga alur yakni reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³³ Dalam pengertianya reduksi data merupakan sebuah usaha untuk menyaring data-data yang dianggap kurang relevan dengan objek penelitian. Hal ini tentunya dilakukan agar kegiatan analisis yang selanjutnya menemui hasil yang efektif dan tepat sasaran. Selanjutnya ketika kegiatan reduksi sudah selesai maka akan dilakukan penyajian data yang sudah di pilah pilih yang dianggap mudah dipahami serta semua data yang berkaitan yang dianggap dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang sudah didapatkan di lapangan. Dan tidak lupa bahwa ada tahapan terakhir yang dilakukan dengan cara memverifikasi data-data yang sudah didapatkan lalu dikelompokkan dan dilakukan pengecekan hasil wawancara di lapangan dengan informan beserta hasil dokumentasi dan wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab, diantaranya bab satu berisikan latar belakang masalah dalam penelitian, kerangka teori, pertanyaan penelitian serta tujuan dalam penelitian ini., bab dua berisikan ulasan teori literasi dan teori konstruksi sosial yang berkaitan dengan topik penelitian serta bab tiga membahas tentang gambaran umum tempat penelitian tentang objek wisata candi sebagai ikon budaya, Bab empat berisikan analisa pembahasan tentang

³³ Matthew b. Miles dan a. Michael huberman, *analisa data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru* (jakarta: universitas indonesia press, 1992), 21-25.

objek wisata candi sebagai icon budaya di kabupaten Muara Jambi. Bab lima berisi kesimpulan dari penelitian ini. Hal ini lah yang sangat diharapkan bisa secara komprehensif menjelaskan seluruh isi penulisan dari awal sampai akhir. Hal ini juga dilakukan agar memudahkan para pembaca dalam memahami setiap ide yang dibangun mulai dari pendahuluan hingga ditariknya kesimpulan. Adapun rincian tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan dan berisi seputar pembahasan mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran umum tempat penelitian

Berisikan tentang gambaran umum tempat penelitian dimana dalam hal ini berisikan profil , keadaan sosial masyarakat beserta serta tampilan data-data dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa Muara jambi. Dalam sebuah penelitian perlu mencantumkan identitas tempat penelitian sehingga yang membaca tesis ini mendapatkan informasi yang jelas dimana sebuah objek wisata candi ini dikaji.

Bab III Literasi Informasi Masyarakat Kabupaten Muara Jambi Terhadap Objek Wisata Candi Sebagai Icon Budaya

Berisikan pembahasan mengenai kemampuan literasi informasi masyarakat terhadap objek wisata candi sebagai icon budaya dengan menggunakan indikator seperti strategi pencarian informasi sumber0suber informasi, masyarakat mampu menerjemahkan informasi serta masyarakat

mampu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai objek wisata candi sebagai identitas budaya dikabupaten Muara Jambi

Bab IV Peran Pemerintah Dan Objek Wisata Candi Di Kabupaten Muara Jambi

Terdapat analisa serta ulasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ke tiga tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi masyarakat terhadap icon budaya candi muaro jambi, serta peran pmerintahan kabupaten dalam mengkonstruk objek wisata candi sebagai icon budaya. Pada bab ke empat ini akan mengkaji lebih dalam lagi tentang , faktor kendala yang dihadapi masyarakat serta peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas kemampuan literasi informasi terhadap objek wisata candi muaro jambi.

Bab V penutup

Bersikan kesimpulan atau jawaban dari permasalahan dilapangan atau yang sering disebut denga hasil penelitian . selain itu dalam bab terakhir ini saya juga meletakkan beberapa poin diantaranya memberi saran dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari bahasan diatas, penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam tiga hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi masyarakat Desa Muara Jambi terhadap objek wisata candi sebagai icon budaya dikalangan masyarakat Muara Jambi. kemampuan literasi masyarakat dapat diketahui bagaimana mereka mengakses informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi terkait objek budaya yang menjadi pusat wisata sejarah masyarakat lokal maupun internasional. Terlihat dalam penelitian ini maka literasi informasi masyarakat terhadap objek budaya dapat terlihat dari cara mereka mengakses informasi hanya dengan melihat internet dan melihat papan informasi saja serta masyarakat hanya mengetahui informasi mengenai objek wisata candi ini hanya dari lisan ke lisan saja yang diberikan leluhur mereka sejak dulu sampai sekarang terbukti bahwa mereka hanya mengetahui informasi candi hanya dari internet saja. Dalam hal lain juga ditemukan bahwa masyarakat tidak terlalu menggemari informasi candi dikarenakan sudah bosan dan mencari informasi disaat mereka membutuhkan saja atau ada keperluan pribadi saja, itupun mereka mengakses informasi mengenai candi muaro jambi

hanya dari internet saja guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas literasi masyarakat dapat dilihat bahwasanya masyarakat sekarang sudah cenderung bermain hp dan mengalami pergeseran dari sisi perilaku. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat kurang memahami secara detail informasi mengenai sejarah yang ada di lingkungan mereka padahal itu candi muaro jambi adalah salah satu objek wisata yang banyak digemari, akan tetapi masyarakat kurang peka akan informasi budaya sendiri, mereka juga kurang dapat perhatian dari pemerintah desa dalam proses penguatan atau upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengedukasi masyarakat lokal khususnya dilingkungan candi muaro jambi sehingga masyarakat dapat paham dan tau serta informasi yang didapat juga tidak mengada-ngada serta masyarakat sudah terbiasan dengan media online dan mereka juga ada yang bosan, hal ini peneliti lihat yang dialami oleh masyarakat desa Muara Jambi yang mengetahui informasi candi hanya dari lisan ke lisan saja dari dulu sampai sekarang dan itulah salah satu sebabnya menurunnya pengetahuan masyarakat serta pengaruh perubahan zaman yang semakin berkembang.
3. Kemudian, kebijakan pemerintahan desa Muara Jambi dalam upaya peningkatan kemampuan literasi masyarakat Desa Muara Jambi dapat di lihat dari kebijakan yang dikeluarkan kepala desa hanya dari lisan

saja dan tidak ada program khusus yang memberikan warna baru dalam peningkatan kualitas literasi masyarakat sekitar koplek percandian Muara Jambi. dalam hal ini peneliti melihat pemerintahan desa hanya memberikan arahan secara lisan saja kepada masyarakat pada saat acara-acara kebudayaan tertentu atau adanya acara adat dan disitulah masyarakat sedikit mengetahui kebudayaan dan informasi mengenai candi hanya sebagian kecil saja. Peneliti mendapatkan informasi bahwsanya dari dulu sampai sekarang di desa Muara Jambi belum ada kebijakan seperi sosialisasi kebudayaan kepada masyarakat lokal dalam proses pegenalan dan penguatan pegetahuan literasi informasi mengenai sebuah objek wisata yang populer dikalangan masyarakat Kabupaten Muara Jambi khususnya Desa Muara Jambi. hal ini membuktikan bahwa kurangnya perhatian pemerintahan desa dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap icon budaya di lingkungan sendiri dan dalam hal ini sangat di perlukan kebijakan yang sangat efektif sehingga melahirkan program-progra yang menunjang kualitas literasi masyarakat terhadap icon budaya sekaligus kearipan lokal yang dimiliki oleh Daerah Kabupaten Muara Jambi Khususnya bagi Masyarakat desa Muara Jambi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas dapat penulis berikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya masyarakat lebih mendengarkan himbaun dari kepala desa seketika kepala desa memberikan intruksi untuk mengikuti pagelaran budaya sehingga masyarakat ikut berpartisipasi serta masyarakat juga mengetahui budaya yang ada dilingkungan sekitar mereka dan akan lebih peka terhadap objek wisata. Masyarakat juga seharusnya ketika mencari informasi hendaknya dilihat dulu apakah informasi nya relevan atau tidak ataukah informasi yang dicari sesuai dengan kebutuhan atau tidak, sebisa mungkin masyarakat menanyakan informasi mengenai objek budaya seperti candi pada orang yang benar-benar ahli serta memiliki referensi yang terpercaya sehingga informasi yang didapat akurat dan berkualitas.
2. Kepala desa Muara Jambi hendaknya lebih peka terhadap penguatan literasi informasi masyarakat dengan menghadirkan program-program yang mendukung seperti sosialisasi mengenai budaya dan program-program kreatif lainnya sehingga masyarakat tidak jenuh dan mengetahui lebih banyak informasi mengenai candi muaro jambi.
3. Jenis penelitian ini tergolong baru, sehingga masih banyak pembahasan lainnya agar mampu memberikan kontribusi mengenai kajian ilmu perpustakaan dan informasi dengan menggunakan payung dari teori-teori sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidul A, *Peran Dinas Budaya Dan Pariwisata Kabupaten Muara Jambi Dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Candi muaro jambi*. Skripsi , Program Studi Ilmu Peerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam negeri Sulthan thaha Syaifudin Jambi, 2020 Repositori uinjambi.ac.id diakses pada 13 Oktober 2020.
- Aniek Rahmaniah. (2012). *Budaya Dan identitas*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka jaya
- Asyhadi Mufsi S, *kajian kepuasan pengunjung obyek wisata warisan budaya kawasan candi muaro jambi sebagai cagar budaya nasional dan kandidat warisan dunia*. Vol 1. No 2. Desember 2017
- Apriadi Tamburaka. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Agustiana Widya Gunawan dkk. *7 Langkah Literasi Informasi: Knowledge management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya. 2008.
- Candi muaro jambi Kompleks Candi Hindu-Budha Terluas di Asia Tenggara*, [Http://www.rei.or.id/newrei/berita-candi-muara-jambi-kompleks-candi-hindubudha-terluas-di-asia-tenggara.html#ixzz55pqBVhhO](http://www.rei.or.id/newrei/berita-candi-muara-jambi-kompleks-candi-hindubudha-terluas-di-asia-tenggara.html#ixzz55pqBVhhO), Dikutip pada hari selasa 13 Oktober 2020, jam 11.56 Wib
- Charles R. Ngangi „KONSTRUKSI SOSIAL DALAM REALITAS SOSIAL“, 7 (2011), 1–4
- Candi Muara Jambi Keistimewaan Kompleks Situs Purbakala*, <https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/jambi/candi-muara-jambi-keistimewaan-kompleks-situs-purbakala.html>, dikutip pada hari selasa pada 13 Oktober 2020, jam 09.45 Wib.
- Diah AN, *nilai keagamaan candi gedong 1 Muara Jambi sebagai sumber pembelajaran di SMA AISYIYAH 1 Palembang*. Program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang, 2017.
- Gita Aprinta, *fungsi Media Online Sebagai Media Literasi budaya Bagi Generasi Muda*. THE MESENGGER Volume V, Nomor 1, Edisi januari 2013
- Hancock, Vicky E. *Information Literacy for Lifelong Learning*. 1993.. <http://ericae.net/edo/ED358870.htm> Diakses selasa 13 Oktober 2020

[Http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJ_A_WALU_YA/GEO_GRAFI_PARIWISATA /OBJEK_DAN_DAYA_TARIK_WISATA_ % 28UTS%29.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJ_A_WALU_YA/GEO_GRAFI_PARIWISATA_OBJEK_DAN_DAYA_TARIK_WISATA_%28UTS%29.pdf) , Diakses pada Selasa 13 oktober 2020

[Https://www.kampungbaca.com/2016/07/candi-muara-jambi-objek-wisata-sejarah.html](https://www.kampungbaca.com/2016/07/candi-muara-jambi-objek-wisata-sejarah.html).

Helaluddin, *Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, ESTETIK, Vol. 1 No. 2, Desember 2018

Intan Ramadhani Syafitri, *Konstruksi sosial Anak jalanan Terhadap Rumah Singgah* (Studi konstruksi sosial di UPTD kampung anak negeri , surabaya. <http://repository.unair.ac.id>. 2018

John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dkk (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014)

Lau Jesus. *Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning*. Veracrus: IFLA. 2006

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993

Miftahuddin dengan judul “*Literasi Informasi Siswa SMAN 6 Muara Jambi Terhadap Objek Wisata Candi muaro jambi*. Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2018 repositori.uinjambi.ac.id diakses pada 13 Oktober 2020

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode- Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

Meilania Dkk, *Pelestarian Candi muaro jambi Sebagai Benda Cagar Budaya Dan Pariwisata Di Provinsi Jambi* . Jurnal V-Tech (*Vision Tecnology*) Vol.2 No. 1 Mei 2019

Nikmah Suryandari, *eksistensi identitas kultural Di tengah masyarakat multikultur dan desakan budaya global*. Komunikasi, Vol. XI No. 01, Maret 2017: 21-28 DOI: [ttp://dx.doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2832](http://dx.doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2832)

Noeng Muhadjir, *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori pendidikan pelaku sosial kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin, 2000

Onong Unchjana Effendy. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju. 1989

Khairurrizqi, 2015. dkk. *Perancangan Graphical User Interface “Si Jambe” Sebagai Media Pembelajaran di Jambi*. dalam jurnal Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom1 Jl. Telekomunikasi No. 1 Terusan Buah Batu Bandung, Jawa Barat.

Samosir, *Teori Literasi Informasi*, [Http://tartojojja.files.wordpress.com/02/teoriliterasi-Diakses pada Selasa 13 Oktober 2020](http://tartojojja.files.wordpress.com/02/teoriliterasi-Diakses%20pada%20Selasa%2013%20Oktober%202020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Syarif Abdullah, *Demi pengakuan unesco, candi muaro jambi dikelola bersama komunitas, Selasa 28 April 2020 21:48 WIB*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hendra Junawan S.IP
 Tempat /tgl Lahir : Tunas Baru, 28 Agustus 1995
 Alamat Rumah : Jln. Lintas Timur Rt 01 Desa tunas Baru Kec.
 Sekernan. Kab. Muara Jambi. Provinsi Jambi
 Nama Ayah : A. Kadir
 Nama Ibu : Mulyama

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD N 114/IX pematang sialang Lulus Tahun 2008
- b. MTS N 2 Muara Jambi Lulus Tahun 2011
- c. SMA N 6 Muara Jambi Lulus Tahun 2014
- d. S1 Ilmu Perpustakaan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Lulus Tahun 2019
- e. S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2021

C. Riwayat pekerjaan

1. Pekerja freelance menulis artikel jurnal

D. Pengalaman organisasi

1. Anggota Saka Bhayangkara SMA 6 Muara Jambi
2. Anggota LDk UIN sulthan thaha Syaifuddin Jambi
3. Anggota PMII UIN sulthan thaha Syaifuddin Jambi
4. Anggota HMJ jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN sulthan thaha Syaifuddin Jambi

E. Penghargaan/sertifikat

1. *Hendra junawan, Researchher Academy, Certificate Of completion: An editor's guide to writing a review article. On Sunday 17 May 2020. ELSEVIER*
2. *Hendra junawan, Researchher Academy, Certificate Of completion: How to write for an interdisciplinary audience. On Sunday 17 May 2020. ELSEVIER*
3. *Hendra junawan, Researchher Academy, Certificate Of completion: How to produce highly visible research: Useful tips for researchers. On Sunday 17 May 2020. ELSEVIER*

F. Karya Ilmiah

1. Skripsi Berjudul : Literasi Budaya Tengkuluk Dikalangan Siswa SMA N 8 Muara Jambi
2. Artikel
 - a). Eksistensi media sosial youtube , instagram dan Watsapp dutengah pandemi covid 19 dikalangan masyarakat vitrual indonesia. Terbit di jurnal baitul ulum jambi tahun 2020.
 - b) *Analysis of use of g edward evans theory, yuyu yuliaand Ala in the Developmen of a library of UIN Sunan Kalijaga Jogyakarta.* Terbit di jurnal Libria jurnal araniry aceh tahun 2020
 - c) *Analysis of desingn and implementation of information system of library of UIN Sunan Kalijaga Yogyarta.*terbit di jurnal iqra tahun 2020
 - d) Strategi pelestarian arsip dalam menghadapi bencana di indonesia. Terbit di jurnal JPUA Surabaya tahun 2020
 - e) Analisis pengelolaan Arsip Di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terbit di jurnal unp Imam bonjol padang tahun 2020.
 - f) Riset Dan Analisis Manajemen Arsip Statis Pada *Website National Archives Of Australia* Secara Online. Terbit di jurnal Al-Maktabatuna IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2020.
 - g) Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Publik Dikalagan Masyarakat Virtual Indonesia. Terbit di jurnal JIPI Universitas Bengkulu tahun 2020